



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian Pemaknaan Diri Waria Pekerja Salon merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Pat Bazeley, "*Qualitative Research is a covering term for a variety of approaches to research that tend to focus on the qualities on things more than quantity*", artinya pendekatan kualitatif merupakan istilah yang mencakup berbagai pendekatan untuk penelitian yang lebih berfokus pada kualitas, bukan kuantitas (Bazeley, 2013, h.3). Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, 2010, h.7). Menurut Strauss dan Corbin (2007, h. 11), penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai, diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari penelitian kuantitatif.

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Sifat deskriptif ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di masa tersebut dan memaparkan objek secara sistematis dan apa adanya (Sandjaja, 2006, h. 57). Sedangkan menurut Rakhmat (1997, h. 3), penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan secermat mungkin mengenai suatu fenomena.

Sukmadinata (2005, h. 72), mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena

alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif untuk memaparkan, menjelaskan, dan menggambarkan bagaimana Pemaknaan Diri Waria Pekerja Salon.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode fenomenologi, Metode fenomenologi, menurut Polkinghome (Creswell, 1998, h. 51-52) adalah,

“a phenomenological study describes the meaning of the lived experiences for several individuals about a concept or the phenomenon. Phenomenologist explore the structure of consciousness in human experiences.”

Studi fenomenologi menjelaskan tentang sebuah arti atau makna pada pengalaman-pengalaman pada beberapa individu tentang sebuah konsep atau fenomena. Ahli fenomenologi mengeksplorasi struktur kesadaran yang ada pada pengalaman manusia.

Sedangkan menurut Husserl (Creswell, 1998, h. 52),

“The essential, invariant structure (or essence) or the central underlying meaning of the experience and emphasize the intentionality of consciousness where experience contain both the outward appearance and inward consciousness based on memory, image, and meaning.”

Struktur esensial dan invarian (atau esensi) atau makna utama yang mendasari pengalaman dan menekankan kesengajaan kesadaran di mana pengalaman mengandung baik penampilan luar maupun kesadaran batin berdasarkan ingatan, citra, dan makna.

3.3 Informan

Informan merupakan orang-orang yang relevan dengan bidang yang diteliti. Pencarian informan harus selektif, sehingga upaya penggalian data bisa dilakukan secara maksimal (Uhar, S., 2014, h. 197).

Penelitian ini akan dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan, yaitu Lia sebagai pemilik Lia Salon di daerah Tangerang Selatan. Waria kelahiran 1965 ini sudah 27 tahun memiliki bisnis salon. Kemudian Ita seorang pemilik salon di daerah Medang, Tangerang yang bernama Ita Salon. Informan yang berikutnya adalah Dani. Waria yang berumur 50 tahun ini sudah 27 tahun memiliki salon bernama Dani Salon.

Para informan memiliki kesamaan dalam bidang pekerjaan dan usaha, yaitu pada bidang salon. Informan-informan pada penelitian ini berumur 46 sampai 52 tahun dan semuanya berdomisili di wilayah Tangerang, Banten.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dapat terdiri dari berbagai macam bentuk, foto, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen dan lainnya (Neuman, 2013, h.57).

Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang diteliti. Menurut Patton terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2010, h.65):

1. Wawancara

Wawancara lapangan adalah hasil bersama seorang peneliti dan satu atau lebih anggota. Anggota adalah peserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasamanya menjadi bagian penting dari proses pembahasan yang

mengungkapkan makna subjektif. Wawancara lapangan melibatkan rasa berbagi pengalaman maupun latar belakang untuk mendorong keterbukaan dari informan (Neuman, 2013, h. 94).

Peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap terarah dan berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu (Kriyantono, 2009, h.100). Panduan wawancara akan dibuat untuk memastikan peneliti mengajukan pertanyaan yang sama ke seluruh informan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, di mana para informan akan diseleksi terlebih dahulu berdasarkan kriteria tertentu untuk dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun pihak subjek penelitian (Moleong, 2005, h. 186).

Pada penelitian ini, wawancara dan observasi yang digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2012, h. 366) menyatakan bahwa, “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), 2) *transferability* (validitas eksternal), 3) *dependability* (reliabilitas), dan 4) *confirmability* (obyektivitas)”.

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dimaksudkan untuk menguji derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel itu diambil.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan pengujian *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang ketiga dan keempat, yaitu Pengujian *Dependability* dan Pengujian *Confirmability*.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Kuswarno (2009, h. 70-71) langkah-langkah metode analisis data fenomenologi Stevick-Colaizzi-Keen adalah sebagai berikut:

- a. Membuat deskripsi yang lengkap terhadap peristiwa atau fenomena yang dialami oleh para informan.
- b. Setelah didapati pernyataan-pernyataan dari para informan tersebut akan ditelaah pernyataan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
- c. Kemudian dengan dicatatnya pernyataan yang relevan tersebut, dibuat daftar unit makna fenomenanya dan dimasukkan ke dalam tema-tema tertentu yang sesuai.
- d. Selanjutnya adalah menganalisis secara tekstural dengan membuat sintesis dari unit-unit makna dan tema, serta pernyataan verbal informan yang menjadi inti unit makna.
- e. Setelah analisis tekstural yaitu penjelasan tekstural yang dilakukan dengan imajinasi peneliti di dalamnya sehingga menjadi sebuah konstruk tekstural.
- f. Tahap berikutnya adalah membuat gabungan antara tekstural dan struktural untuk menentukan makna dan esensi dari fenomena-fenomena tersebut. Tahap ini dilakukan pada setiap informan.

- g. Setelah analisis pada setiap informan selesai, langkah berikutnya adalah membuat penjelasan menyeluruh dari makna-makna dan esensi fenomena yang telah didapat.

